



Kesehatan Mental Dalam Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Film “Ngeri-nger Sedap”

Risa Aulia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Fakhrur Rozi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ismail

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jln Williem Iskandar, Deli Serdang Sumatera Utara

Korespondensi penulis: risaaulia7800@gmail.com

***Abstract.** This study explains about film representation which is a part of mass communication media. This research adopts a family film with elements of custom and culture, which is entitled the film “Ngeri-Ngeri Sedap”. This study aims to draw a message contained in a film in the form of mental health in the family and public sphere. This study uses a qualitative approach with the Charles Sanders Pierce analysis method which has three parts and is referred to as the triangle theory, namely sign, object, and interpretant. The primary data source in this study is the result of video recordings and secondary data sources derived from theoretical studies of journals and books. Data collection techniques using observation and documentation methods through image capture. The results of this study show that mental health provides an educational message related to a person's psychological condition within the scope of the family or community. Coverage in mental health is divided into three parts including stress, inability to adapt, and decision making which is represented psychologically and physically*

***Keywords:** Film, Semiotics Charles Sanders Pierce, Mental Health.*

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan mengenai representasi film yang merupakan salah satu bagian dari media komunikasi massa. Penelitian ini mengangkat sebuah film keluarga berunsur adat dan budaya yang berjudul film “Ngeri-Ngeri Sedap”. Penelitian ini bertujuan untuk menarik sebuah pesan yang terkandung dalam sebuah film berupa kesehatan mental dalam ruang lingkup keluarga dan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Charles Sanders Pierce yang memiliki tiga bagian serta disebut sebagai teori segitiga yaitu sign, object, dan interpretan. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan hasil rekaman video dan sumber data sekunder yang berasal dari kajian teoritis jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi melalui tangkapan gambar. Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kesehatan mental memberikan sebuah edukasi pesan terkait kondisi psikologi seseorang dalam ruang lingkup keluarga ataupun masyarakat. Cakupan dalam kesehatan mental yang terbagi menjadi tiga bagian antara lain stress, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, dan pengambilan keputusan yang direpresentasikan dengan psikis dan fisik.

Kata kunci: Film, Semiotika Charles Sanders Pierce, Kesehatan Mental

Received Mei 20, 2023; Revised Mei 25, 2023; Juni 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Media massa ialah alat untuk memudahkan individu untuk mendapatkan kekuasaan, seperangkat perlengkapan agar dapat mengawasi, mengatur, dan ajang perubahan di dalam masyarakat, media massa yang memiliki unsur audio visual dan memberikan pesan yang mudah dipahami dan menonjol di telinga masyarakat, adalah film (Hesti, 2021). Film yang merupakan bagian dari media komunikasi massa kerap dijadikan wadah yang mengilustrasikan realitas sosial dalam masyarakat. Sebagai salah satu gambaran di dalam media massa, film adalah salah satu alat komunikasi yang paling efisien sebagai salah satu wadah dalam berkomunikasi massa, film memiliki peranan untuk dapat menyiarkan pesan dalam beragam bentuk seperti data (Fred, 2006)

Topik kesehatan mental tidak hanya menjadi pembahasan penting dalam dunia kesehatan, tetapi juga topik yang menarik untuk digambarkan dalam sebuah film layar lebar. Film yang berfokus pada tema keluarga dipandang sebagai cara untuk memberikan informasi tentang kesehatan mental atau meningkatkan kesadaran publik tentang stigma seputar kesehatan mental seseorang di ruang publik (Febrianti, 2021).

kesehatan mental terkait dengan cara seseorang berpikir, merasakan, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Yusuf & Sugandhi, 2011). keseimbangan dalam aktivitas yang di tampak kan seperti jiwa yang sehat, keahlian untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan kemampuan untuk mengecap kebahagiaan dan melihat diri secara konklusif. (Drajat, 2012)

film dengan topik kesehatan mental ini merupakan isu yang sedang marak diperbincangkan oleh ruang lingkup masyarakat. Isu ini juga membuat banyak masyarakat lebih peduli terkait kesehatan mental selama masa pandemik Covid-19.

Lewat film "Ngeri-Ngeri Sedap" yang merupakan film keluarga berunsur adat dan budaya ini, merupakan film terbaik tahun 2022 yang menampilkan sebuah keluarga adat Batak dengan memunculkan fenomena keindahan Sumatera Utara yaitu Danau Toba. Selain sebagai film yang mendapatkan banyak penghargaan, film ini juga menceritakan sebuah ketidakharmonisan orangtua dengan anak-anaknya yang jauh diperantauan. Hal inilah memicu kerinduan orangtuanya dan menampilkan karakter yang diperankan dalam film keluarga tersebut memiliki cakupan terkait kesehatan mental. Film "Ngeri-Ngeri Sedap" tentunya banyak sekali memunculkan terkait permasalahan keluarga dalam adat dan budaya. Tanpa disadari bahwa penunjukkan karakter pada pemeran dalam film ini tentunya merupakan bagian-bagian kesehatan mental yang akan peneliti sampaikan lewat pembahasan.

Hal inilah yang membuat film "Ngeri-Ngeri Sedap" sebagai objek dalam kaitan kesehatan mental. Seperti yang kita ketahui, kesehatan mental ialah keadaan individu dalam performa atau keadaan yang memungkinkan perkembangan optimal individu dari sudut pandang perkembangan jasmani, akal, dan emosi individu, dan sejalan dengan pertumbuhan dan perubahan orang lain, sehingga mereka selanjutnya dapat berinteraksi dengan lingkungannya (Semiun, 2006). Kebanyakan orang tidak menyadari kesehatan mental, di mana kebanyakan orang menganggap kesehatan mental sebagai gejala atau penyakit. Faktanya, kesehatan mental adalah bagian dari stres, proses seseorang beradaptasi dengan lingkungan yang dianggap asing, dan cara membuat dan menetapkan keputusan.

Menurut UU No. 8/1992 menyebut Didalam komunikasi film tergolong kedalam bentuk komunikasi dimana hal tersebut sangat penting dari sebuah sistem yang dilakukan

oleh seseorang kepada penerima pesan baik itu perorangan maupun kelompok (Ariani, 2015)

Dalam film ini, ada beberapa tindakan psikologis para aktor yang ditampilkan mengacu pada bagian kesehatan mental. Kehadiran penggambaran ini membuat peneliti mengambil film "Ngeri-Ngeri Sedap" sebagai objek yang akan menyajikan bagian kesehatan mental secara detail melalui bentuk pembagiannya.

Teori Peirce bagi para ahli dianggap sebagai grand theory dalam semiotika, dengan asumsi gagasannya bersifat menyeluruh, yakni deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Bagi Peirce, tanda dan maknanya bukanlah struktur tetapi proses kognitif yang disebut sebagai semiosis. (Pangestuti, 2021) Semiosis adalah proses menafsirkan dan menafsirkan tanda-tanda yang melewati tiga tahap. Tahap pertama adalah penyerapan aspek representamen dari tanda (pertama melalui indera), tahap kedua secara spontan mengasosiasikan representamen dengan pengalaman kognitif manusia yang menafsirkan objek, dan tahap ketiga menafsirkan objek sesuai dengan niatnya. Tahap ketiga disebut interpretant (Benny H, 2014)

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang berjudul "Kesehatan Mental Dalam Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap".

KAJIAN TEORITIS

H.C. Witherington mengemukakan pendapatnya terkait kesehatan mental di mana di dalam gejala ini meliputi pengetahuan dan prinsip dari perspektif psikologi, psikiatri, biologi, kedokteran, sosiologi bahkan agama. Kesehatan mental ialah keahlian yang mencakup sistem prinsip, peraturan, dan prosedur untuk meningkatkan kesehatan spiritual. Individu yang sehat secara kejiwaan merupakan individu yang hidupnya kerap merasa tenang, tentram, dan nyaman baik di alam pikiran dan hati (Rakhmat, 2012)

Kesehatan mental ialah keadaan yang memungkinkan perkembangan optimal dalam semua aspek, termasuk jasmani, pengetahuan, dan emosional, sejalan dengan pertumbuhan orang lain, dan memungkinkan interaksi dengan keadaan sekitarnya. Fungsi mental seperti penalaran, perasaan, kemauan, perangsang, persepsi, opini, dan keyakinan harus saling berkontribusi, sehingga menghasilkan harmoni dan menghindari perasaan ragu, khawatir, cemas, dan konflik internal.

Kesehatan mental ini juga menjadi penentu dalam pola berfikir orangtua kepada anak sehingga menimbulkan sebuah korelasi. Adapun teori yang menjadi faktor pendukung dalam kaitannya kesehatan orangtua dan anak yaitu teori atribusi. Teori atribusi ini merupakan teori yang membahas tentang penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan (Purnaditya & Rohman, 2015)

Keterkaitan teori tersebut dengan hubungan kesehatan mental dan anak dikarenakan ada pernyataan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku pada orangtua tentunya menjadi sebuah penentu dalam pengambilan sebuah tindakan orangtua terhadap dampak diberikan kepada anak. Hal ini yang menitikberatkan bahwa kesehatan mental merupakan peran utama apabila adanya perubahan kondisi psikologi. Perubahan mental orangtua bisa menjadi serangan karena adanya rangsangan emosional sehingga membentuk suatu kondisi keluarga tidak harmonis serta menimbulkan kondisi stress bahkan kecemasan.

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol-simbol yang merupakan kebiasaan penting dalam pandangan komunikasi. Menurut Susanne Langer kajian semiotika tidak hanya memberikan penyelesaian dalam mengartikan suatu komunikasi

akan tetapi memberikan efek yang besar terhadap setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi. Penerapan penggunaan semiotika umumnya secara khusus termasuk kedalam media massa, sehingga kita dapat mengajukan berbagai pertanyaan. Dalam semiotika dibalik fakta terdapat sesuatu yang lain seperti makna. Tanda merupakan segala hal baik secara fisik dan mental maupun diseluruh jagat raya, sistem biologi manusia dan hewan yang di berikan makna oleh manusia. Dalam pandangan Peirce pandangan ini dikenal dengan konsep "pan-semiotics" seperti.

Sebuah narasi sangat berpengaruh dalam semiotika yang tujuannya agar pembaca dapat memahami maksud isi yang terkandung di dalamnya. Tanda atau simbol yang ada di dalam sebuah naskah dibuat agar pembaca dapat mengetahui kapan ia jeda, berhenti dan lain sebagainya. Dengan adanya tanda baca di dalam naskah menghindarkan pembaca untuk tidak salah baca. utuk itu dibutuhkannya pembatas atau tanda-tanda dalam kajian semiotika. Jika seseorang tidak membuat tanda baca dalam mengirimkan pesan atau membuat naskah akan membingungkanpembacanya. Maksud dan isi tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Dan akan terjadi *miscommunicaton*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di terapkan dalam analisis ini ialah kualitatif(Moleong, 2013) Penulis dalam analisis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengaplikasikan pendekatan analisis semiotik Charles Sanders Peirce sebagai instrumen analisis.

Dalam analisis ini menggunakan penelitin kualitatif dengan metode pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Proses penerapan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce di pakai, karena peneliti berusaha menggali infromasi atau realitas (kenyataan yang terjadi) secara lebih mendalam yang terdapat pada film "Ngeri-Ngeri Sedap". Psikologi Komunikasi dan konsep terkait kesehatan mental yang terdapat didalamnya akan peneliti muatkan dan di paparkan dengan lebih rinci dari makna sign, objek dan interpretant.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman film (casset) film "Ngeri-Ngeri Sedap". Sumber data pendukung yang dipakai dalam analisis ini yaitu rujukan buku, karangan ilmiah jurnal, dan dokumen pendukung lainnya yang sejalan dengan penelitian(Sugiyono, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi Melalui proses observasi, maka proses akumulasi datanya dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Anggito & Setiawan, 2018) peneliti melakukan pengamatan dan observasi terhadap film Ngeri Ngeri Sedap sebagai sumber primer penelitian.

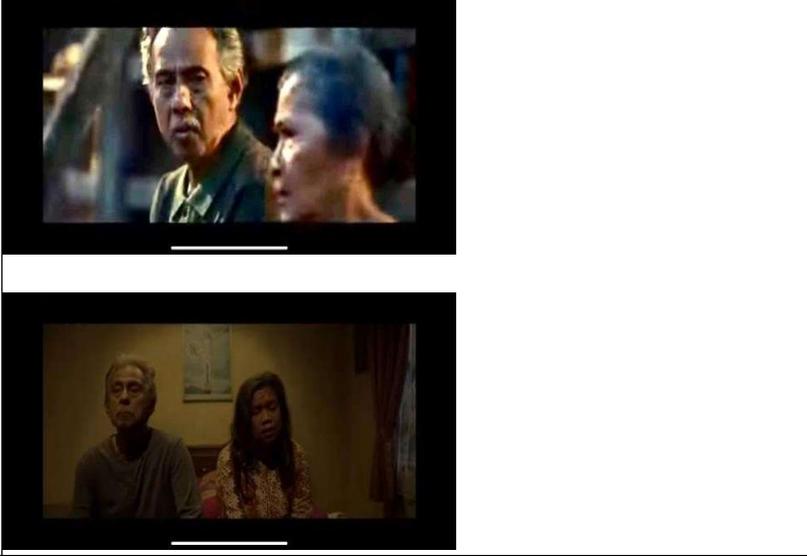
Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan megggunakan beberapa elemen penyelidikan, yakni pendekatan analisis teori Charles Sanders Pierce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang dikemukakan bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait kesehatan mental yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu stress, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, dan pengambilan keputusan. Kesehatan mental yang terdapat pada film "Ngeri-Ngeri Sedap" melakukan pengambilan data dengan teknik dokumentasi dikarenakan objek penelitian yang diteliti adalah film. Dengan demikian dokumentasi ini

dijadikan tumpuan peneliti dalam membantu proses memahami tanda-tanda pada objek yang akan diteliti.

1. Stress

Sign	 <p>The first image shows a close-up of an older man with a mustache and a woman looking at him. The second image shows the same man and woman sitting together at a table, looking towards the camera.</p>
Object	<p>Pada adegan pertama, Pak Domu sedang berbicara bersama mamaknya terkait cucu-cucunya. Pada adegan kedua, Pak Domu dan Bu domu membahas kerinduan mereka terhadap anak laki-lakinya</p>
Interpretan	<p>Adegan diatas merupakan bagian stress gambar pertama yang berupa tuntutan dari mamak Pak domu agar mendatangkan cucu-cucunya pada pesta adat sehingga menimbulkan perdebatan antara Pak Domu dan Bu Domu pada adegan kedua yang dimana Bu Domu membicarakan kerinduan terhadap anak-anaknya yang sedang berada di perantauan</p>

Pada adegan diatas, mendeskripsikan stress yang dimana diperlihatkan oleh Pak Domu dan Bu Domu terkait anaknya yang tidak kunjung pulang dari perantauan. Stress yang ditonjolkan oleh pasangan suami istri ini, merupakan sebuah bagian dari kesehatan mental yang memperlihatkan sebuah kondisi psikologi pada seseorang ketika sedang mengalami kondisi stress. Kondisi stress yang dialami oleh Pak Domu dan Bu Domu merupakan keadaan yang dipicu adanya rasa khawatir serta sulit kendali dari sebuah situasi.

Keterangan

Pada keterangan ini peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai kesehatan mental kategori stress. Stress adalah perubahan reaksi atau perubahan psikologi individu yang dialami apabila menerima sebuah tekanan serta tuntutan yang diterima dalam bentuk mengekalkan jalinan hubungan, memenuhi harapan keluarga dan untuk suatu pencapaian.

Istilah stress juga mengacu pada keadaan tubuh yang tegang saat berusaha melakukan penyesuaian, ketika melaksanakan kesulitan dalam aktivitas sehari-hari, dan kondisi tidak menyenangkan dimana manusia menilai adanya tuntutan dalam suatu kondisi sebagai beban atau diluar kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Di dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap" terdapat scene bentuk kesehatan mental yang menunjukkan kategori stress, kemudian akan peneliti rincikan sebagai berikut:

- a. Pada *scene* 00.11.36, yang sudah tertera pada tabel diatas gambar pertama merupakan adegan yang memperlihatkan pembicaraan dilakukan oleh Pak Domu dirumah mamaknya tepatnya didepan tangga pada malam hari. Pak Domu dengan mamaknya membahas pesta adat beserta sebuah pertanyaan yang menyatakan apakah anak laki-lakinya akan pulang untuk menghadiri pesta adat Ompungnya.. Terlihat perubahan reaksi raut wajah pada Pak Domu yang mencoba menyakinkan mamaknya bahwa anak laki-lakinya akan pulang dan menghadiri pesta adat tersebut. Perubahan ekspresi yang di perlihatkan oleh Pak Domu tentu saja karena adanya sebuah tuntutan oleh mamaknya yang mengharuskan anak-anaknya segera pulang. Penampilan adegan Pak Domu ini memunculkan sebuah kondisi stress melalui tuntutan yang diberikan dan diekspresikan lewat kondisi psikologinya. Didalam teori psikologi komunikasi yaitu menjelaskan bahwa cabang ilmu yang mempelajari tentang karakter, sikap lawan bicara tanpa mengabaikan aspek kejiwaannya merupakan pengertian psikologi komunikasi sebagai interaksi komunikasi yang timbul karena adanya rangsangan (Edia, 2014) Pernyataan tersebut tentunya ditampilkan oleh Pak Domu dalam perubahan reaksi yang dimunculkan karena tuntutan yang diberikan.
- b. Sedangkan pada *scene* 00.14.10, terlihat Pak Domu dan Bu Domu duduk berdua diatas tempat tidur sedang membicarakan anak-anaknya tepatnya pada suasana malam hari. Pada adegan tersebut Bu Domu yang membicarakan kerinduannya terhadap Domu, Gabe, dan Sahat meyalahkan Pak Domu bahwa telah memisahkan anak-anaknya dengan BuDomu. Pernyataan yang dilontarkan oleh Bu Domu tersebut membuat Pak Domu tidak terima dengan penyampaianya. Sehingga memunculkan sedikit perdebatan yang membuat mereka saling menyalahkan satu sama lain. Disini terlihat keegoisan dan gengsi Pak Domu yang tidak mau disalahkan atas perlakuannya terhadap Bu Domu. Namun, tetap saja Pak Domu terus menyakinkan Bu Domu agar dapat membuat anak-anaknya mau pulang. Tekanan yang diberikan Pak Domu merubah suasana hati Bu Domu yang semakin merindukan anak-anaknya sehingga timbul perubahan reaksi yang ditampilkan bahwa Bu Domu yang memperlihatkan Gerakan tubuh seperti lemas dan adanya raut wajah sedih sehingga mengalami kondisi stress akibat tekanan tersebut. Stress itu sendiri merupakan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya.
- c. Perilaku stress yang terlihat merupakan suatu kondisi yang dikaitkan dengan pembentukan kepribadian manusia. Hal ini terlihat pada karakter yang ditonjolkan pada Pak Domu dan Bu Domu diekspresikan lewat mimik wajah. Pembentukan karakter ini tentunya berkaitan dengan psikologi komunikasi yang diartikan sebagai ilmu memprediksi dan mengendalikan mental. Lewat respon yang ditampilkan pada karakter tersebut dapat menjelaskan hubungan psikologi Pak Domu dan Bu Domu dalam memperlihatkan kondisi stress dalam *scenetersebut*.

- d. Sehingga dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa stress yang menjadi bagian kesehatan mental ini merupakan bentuk psikologi yang di teruskan stimulus lewat rangsangan saraf individu kemudian memunculkan sebuah reaksi rasa cemas bahkan rasa khawatir berlebihan. Respon perubahan ini, tentu dapat merubah kesehatan fisik pada seseorang dan membuat keadaan tubuh sulit melakukan penyesuain dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kondisi stress yang mengalami ketidakseimbangan antara tekanan yang dihadapi individu dan kemampuan untuk menghadapi tekanan, membutuhkan energi yang cukup dalam untuk situasi stress agar tidak mengganggu kesejahteraan dalam kehidupan Hal ini tentu saja memerlukan upaya yang diberikan agar dapat menciptakan kesejahteraan kehidupan yang normal serta mampu mengatasi berbagai situai dengan cara memberikan kontribusi kepada individu lain.

Ketidakmampuan Dalam Menyesuaikan Diri

Terdapat tiga bagian ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri yang akan peneliti uraikan menjadi 3 dalam table di bawah ini:

Sign	Kecemasan
	

Object	<p>Adegan pertama, memperlihatkan Pak Domu sedang berbicara dengan temannya di lapok tua terkait anaknya</p> <p>Adegan kedua, Bu Domu duduk diatas tempat tidur dan menunggu hari esok tanpa tidur dengan nyenyak</p> <p>Domu, Sarma, Gabe dan Sahat termenung bersamaan</p> <p>Pak Domu dan Bu Domu beserta anak-anaknya sedang membicarakan titik masalah sebenarnya.</p>
Interpretan	<p>Ketiga adegan diatas merupakan bentuk-bentuk ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri yang di perlihatkan pada gambar pertama dan kedua merupakan gambar yang menunjukkan keresahan dan kecemasan Pak Pak Domu yang sedang berbincang terkait karir ketiga anaknya bersama temannya sedangkan Bu Domu duduk terdiam dalam kecemasan terkait pertanyaan yang akan di lontarkan anak-anaknya sehingga pada adegam kedua terlihat Domu, Gabe, sahat dan Sarma memikirkan bagaimana permasalahan antara kedua orangtuanya agar</p> <p>cepat selesai dan tidak berujung perceraian. Akan tetapi,</p>

Scene diatas, mendiskripsikan sebuah ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kecemasan, frustasi, dan konflik. Pembagian ketidakmampuan penyesuaian ini di kaitkan dengan penunjukkan kondisi kesehatan mental dalam adegan tersebut. Uraian yang terbagi menjadi tiga, memperlihatkan sebuah konteks emosional pada Bu Domu beserta anak-anaknya. Secara umum ketidakmampuan

dalam penyesuaian diri ini sangat berhubungan dengan keterampilan emosi sehingga munculnya konteks ketidakpekaan reaktivitas emosi.

1. Pengambilan Keputusan

Berikut beberapa objek dan interpretasi dalam scene pengambilan keputusan

Sign	
Object	<p>Pak Domu bersama ketiga anak laki-lakinya yaitu Domu, Gabe dan Sahat sedang berbincang. Tampak Pak Domu meninggalkan rumah begitu saja di depan anak dan istrinya.</p>
Interpretasi	<p>Kedua adegan di atas merupakan sikap pengambilan keputusan yang di perlihatkan oleh Pak Domu. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Pak Domu adalah sebuah tindakan individu tanpa adanya konfirmasi terhadap orang yang bersangkutan. Hal ini tentunya sangat menunjukkan keegoisan Pak Domu dalam mewujudkan keinginan sendiri. Pengambilan keputusan ini membuat reaksi emosional psikologi secara refleksi karena adanya faktor memenuhi kemauan sendiri.</p>

Scene di atas mendeskripsikan pengambilan keputusan pada Pak Domu dalam menentukan keinginannya agar dapat terciptanya keluarga yang baik. Keputusannya yang dibuat oleh Pak Domu karena adanya dorongan faktor emosional secara refleksi demi keinginan sendiri.

Peneliti akan membahas bagaimana representasi kesehatan mental pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” yang telah dideskripsikan. Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sebagai bahan teori untuk menafsirkan tanda-tanda pada film yang telah dijadikan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk melihat apa saja bagian yang termasuk ke dalam kesehatan mental.

Maka dari itu, untuk membuktikan adanya unsur kesehatan mental pada film “Ngeri-Ngeri Sedap”, peneliti menganalisis melalui adegan-adegan lewat potongan

gambar, yang kemudian disimpulkan dalam bentuk makna atau arti dari visualisasi film tersebut. Berikut adalah pembahasan yang akan peneliti rincikan mengenai hasil yang telah diperoleh.

A. Kesehatan Mental Dalam Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Film “Ngeri-Ngeri Sedap”

Analisis semiotika merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna dalam sebuah tanda. Tanda juga memperlihatkan sebuah pesan dibalik makna yang tersirat serta dikaitkan dengan sejumlah konsep, simbol dan bahasa. Setelah melakukan analisis yang dijelaskan melalui beberapa tanda dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, peneliti dapat mengetahui terkait makna kesehatan mental yang terdapat pada setiap adegan dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”

Kesehatan mental yang terdapat pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” dipresentasikan melalui beberapa adegan yang ditampilkan. Adapun adegan- adegan tersebut ditandai serta disandingkan dengan tiga bagian bagian kesehatan mental yang diuraikan melalui tiga teori setiga Charles Sanders Pierce. Dalam pembagian adegannya, peneliti membagi adegan tersebut menjadi tiga yaitu adegan dalam stress Pak Domu dan Bu Domu, adegan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri keluarga Pak Domu dan Bu Domu, dan pengambilan keputusan Pak Domu.

Pada adegan pertama peneliti menyimpulkan bahwa yang ditampilkan oleh Pak Domu dan Bu Domu adalah kesehatan mental dalam kategori stress. Seperti yang peneliti jabarkan melalui keterangan, kategori stress yang ditampilkan oleh Pak Domu dan Bu Domu merupakan suatu kondisi yang ada karena sebuah tuntutan yang mengubah psikologi secara langsung sehingga timbul pembentukan rasa ketidakmampuan untuk memenuhi tuntutan.

Dari temuan di atas melalui analisis semiotika, dapat dilihat bahwa kesehatan mental diperlihatkan dari kondisi psikologi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penonjolan sikap pada setiap individu. Kesehatan mental ini juga sering kali disebut sebagai penyakit gangguan jiwa sehingga menimbulkan stigma buruk pada pernyataan tersebut. Lewat film “Ngeri-Ngeri Sedap” inilah gambaran kesehatan mental dalam berkehidupan ditampilkan sebagai bentuk penggambaran dalam masyarakat bahwa kesehatan mental bukan hanya soal penyakit gangguan jiwa pada setiap individu melainkan pemaknaan kesehatan dalam bentuk jasmani dan rohani.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, perlu digunakan triangulasi data yang berfungsi untuk memahami fenomena yang diteliti dengan baik sehingga memperoleh kebenaran. Triangulasi data adalah proses membandingkan dan memvalidasi data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda untuk memperkuat keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Dalam triangulasi data, beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan data sekunder lainnya. Kemudian, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis dan dibandingkan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara data tersebut. Dengan melakukan triangulasi data, kelemahan dan bias yang mungkin muncul dalam satu teknik atau sumber pengumpulan data dapat dikurangi atau dieliminasi, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan valid. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara beberapa orang yang menonton film “Ngeri-Ngeri Sedap” dan menentukan pandangan yang telah peneliti rangkum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah peneliti jabarkan melalui bab sebelumnya mengemukakan terkait kesehatan mental pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” yang diperankan oleh Pak Domu, Bu Domu, Domu, Sarma, Gabe, dan Sarma. Maka peneliti menyimpulkan keseluruhan dari kesehatan mental ditinjau melalui tiga pembagian mencakup dalam bagian kesehatan mental yaitu stress, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dan pengambilan keputusan. Penonjolan adegan yang mengaitkan kesehatan mental ini dituangkan secara menyeluruh sehingga peran stress pada Pak Domu dan Bu Domu begitu diperlihatkan. Keterkaitan cakupan kesehatan mental ini masing-masing mempunyai kondisi psikologi dalam memperlihatkan bagiannya.

Sehingga kesehatan mental pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” selain membahas terkait budaya tentunya jika ditelaah melalui karakter memunculkan kategori kesehatan mental lewat pemerannya. Kesehatan mental lewat film ini, dijadikan sebuah edukasi penyampaian pesan melalui gambaran kehidupan ruang lingkup bermasyarakat. Dengan menggunakan metode triadic Charles Sanders Peirce tentunya pengambilan gambar yang dijadikan tanda kemudian ditafsirkan maknanya menjadi sebuah pesan lewat visual dan alur cerita pada film tersebut

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jejak Publisher.
- Ariani, M. (2015). 200 Pounds Beauty ” Karya Kim Young Hwa. eJournal Ilmu Komunikasi, 3(4), 320–332.
- Benny H, H. (2014). Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Komunitas Bambu.
- Drajat, Z. (2012). Kesehatan Mental. Haji Mas Agung.
- Edia, N. (2014). Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi. Simbiosis Rekatama Media.
- Febrianti, J. (2021). Gangguan Kesehatan Mental Yang Disebabkan Oleh Pendidikan Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Medika Utama, 03, 1512–1518.
- Fred, W. (2006). Teknik Program Televisi. Pinus Book Publishee.
- Hesti, M. (2021). Komunikasi Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan (Analisis Semiotika Dalam Film) [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Pangestuti, M. (2021). Analisis Semiotika Charles S. Peirce Pada Poster Street Harassment Karya Shirley. Konfiks : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 08(01), 25–33. <https://doi.org/10.26618/jk/xxxx>
- Purnaditya, R. R., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari). Diponegoro Journal of Accounting, 4(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9589>
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Semiun, Y. (2006). Kesehatan Mental (Jilid 1). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Yusuf, S., & Sugandhi, M. N. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Raja Grafindo Persada.